

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Irigasi nasal adalah prosedur membilas rongga hidung dengan cairan salin normal atau dengan hipertonik.<sup>1</sup> Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tekanan pada alat pompa atau spuit dengan nebulizer atau dengan tekanan berbasis gravitasi kemudian dilakukan pada salah satu rongga hidung lalu membiarkan air mengalir keluar dari rongga hidung yang lain.<sup>1</sup> Hal ini bisa Ini memfasilitasi pembuangan lendir secara mekanis, membuang patogen infeksi, membuang sisa mediator inflamasi, meningkatkan fungsi silia, memperkuat antimikroba, dan meningkatkan fungsi penghalang antivirus.<sup>2</sup> Pada studi meta-analisis ditemukan 27,66% perbaikan gejala hidung, 62,1% mengurangi konsumsi obat, 31,19% terjadi peningkatan kecepatan waktu transport mukosiliar dan 27,88% terjadi perbaikan kualitas hidup.<sup>3</sup> Irigasi nasal dapat dilakukan sebanyak 2-3 kali sehari.<sup>4</sup> Irigasi nasal sering digunakan sebagai terapi adjuvan pada gangguan sinus dan nasal. Irigasi nasal dengan cairan salin normal dianggap sebagai salah satu komponen penting dalam prevensi terjadinya rhinosinusitis dan merupakan komponen penting dalam terapi rinosinusitis terlebih rhinosinusitis merupakan penyakit infeksi yang sering ditemukan di Indonesia, masyarakat perlu melakukan pencegahan dengan melakukan irigasi nasal.<sup>5</sup>

Pengetahuan dan perilaku mengenai irigasi nasal masih tergolong rendah.<sup>1</sup> Pada suatu penelitian meneliti tentang pengetahuan irigasi nasal pada mahasiswa Fakultas kedokteran di Universitas Sriwijaya Palembang tahun 2021 didapatkan

tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebesar 35,4%, pengetahuan cukup sebesar 36,2%, dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 28,4%. Sedangkan pada perilaku dengan kategori baik sebesar 7,3%, perilaku sedang sebesar 17,1%, perilaku rendah sebesar 75,6%.<sup>6</sup> Sumber informasi irigasi nasal diperoleh dari berbagai sumber seperti dokter, petugas kesehatan lainnya, teman, guru, dan media informasi termasuk sosial media, artikel kesehatan, televisi, radio, dll.<sup>6</sup> Selain itu belum begitu banyak data yang dilaporkan mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku irigasi nasal dengan cairan salin normal.

Jabodetabek berkembang dari wilayah kota kecil dan terpisah menjadi wilayah yang lebih besar dan terpadu. Wilayah ini terdiri dari Jakarta sebagai kota inti dan sekitarnya yaitu Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Baru-baru ini Jabodetabek menjadi wilayah terbesar di Indonesia dan paling banyak bermain peranan penting dalam aspek sosial, ekonomi dan politik.<sup>7</sup> Jumlah penduduk pada wilayah Jabodetabek berjumlah 29.116.662 jiwa atau sekitar 11% dari penduduk Indonesia.<sup>8</sup> Penelitian ini akan dilakukan pada wilayah Jabodetabek karena populasi dan paparan iritan masyarakat lebih tinggi, sehingga meningkatkan minat penulis mengenai pengetahuan dan perilaku irigasi nasal di wilayah Jabodetabek.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Data mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku irigasi nasal di wilayah Jabodetabek masih sulit ditemukan. Sehingga belum jelas apakah ada hubungan pengetahuan dan perilaku irigasi nasal di Jabodetabek.<sup>9</sup> Pada penelitian Aulia . di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara pada tahun 2017

ditemukan hasil adanya peningkatan perbaikan gejala inflamasi pada hidung secara signifikan setelah melakukan irigasi nasal, namun peneliti hanya mengambil sampel yang memiliki riwayat penyakit rhinitis alergi.<sup>10</sup> Pada penelitian Juliantika et al. di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 2021 mengenai irigasi nasal dan covid-19 masyarakat umumnya melakukan pencegahan dengan *personal hygiene*, *social distancing*, dan menggunakan APD, namun mayoritas masyarakat belum mengetahui dan mempraktikkan mengenai irigasi nasal.<sup>11</sup> Belum ada penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku irigasi nasal menggunakan cairan salin normal di Jabodetabek. Oleh karena itu, penulis hendak melakukan penelitian ini.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran pengetahuan irigasi nasal dengan cairan salin normal di Jabodetabek ?
2. Bagaimana gambaran perilaku irigasi nasal dengan cairan salin normal pada di Jabodetabek ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku irigasi nasal dengan cairan salin normal di Jabodetabek ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku irigasi nasal dengan cairan salin normal di Jabodetabek

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mengenai irigasi nasal dengan cairan salin normal di Jabodetabek
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku mengenai irigasi nasal dengan cairan salin normal di Jabodetabek
3. Untuk mengetahui apakah pengetahuan irigasi nasal sebanding atau berbanding terbalik dengan perilaku irigasi nasal

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

- Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan pengetahuan dan perilaku irigasi nasal dengan cairan salin normal

- Meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai irigasi nasal dengan cairan salin normal

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- Memberikan informasi mengenai pengaruh irigasi nasal dengan cairan salin normal
- Meningkatkan praktik irigasi nasal yang sesuai prosedur kepada pembaca

